

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV  
SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Lisa Budi Prilastuti  
NIM 09103244043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2014**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Lisa Budi Prilastuti, NIM 09103244043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 November 2014  
Dosen Pembimbing



Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.  
NIP. 19530706 197603 2 001

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

### ***IMPROVING ABILITY OF READING COMPREHENSION THROUGH MEDIA PHOTO SERIES ON CHILDREN WITH HEARING DISABILITY GRADE IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA***

Oleh : Lisa Budi Prilastuti  
E-mail : [ichaichez@gmail.com](mailto:ichaichez@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel melalui penggunaan media foto seri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah 2 orang siswa tunarungu. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kemampuan awal membaca pemahaman AY 60 dan RZ 50 setelah digunakan media foto seri kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya hasil pencapaian pada siklus I kemampuan membaca pemahaman AY 75 dan RZ 60 dengan tindakan siswa diberikan kesempatan bertanya jika menemukan kesulitan. Dan pada siklus II kemampuan membaca pemahaman AY 90 dan RZ 77,5 dengan tindakan guru memberikan pujian kepada siswa agar lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran akhirnya telah memenuhi kriteria minimal yaitu 70%.

Kata kunci: *media foto seri, membaca pemahaman, tunarungu.*

*This study aims to improve the ability of deaf students' reading comprehension class IV SLB Wiyata Dharma I Tempel through the use of media images of the series. This research is a class act. Subjects were 2 deaf students. The data collection is done with reading comprehension tests, interviews and observation. The results showed that from the beginning of reading comprehension ability AY 60 and RZ 50 after a series of photos to use the media to increase reading comprehension. This is evident from the increasing achievement results in the first cycle reading comprehension AY 75 and RZ 60 with action given the opportunity to ask if students find difficulty. And the second cycle of reading comprehension AY 90 and RZ 77.5 with actions the teacher gives praise to the students to be more motivated in implementing the learning finally has met the minimum criteria of 70%.*

Keywords : *media photo series, reading comprehension, deaf.*

## PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah seseorang anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal, daya abstraksi dan kemampuan berbahasa. Orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya menggunakan isyarat. Selain itu gangguan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan anak tidak dapat menerima informasi secara optimal dari luar dan menyampaikannya sesuai dengan informasi yang mereka peroleh, sehingga anak tunarungu sering mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu, kemampuan bahasa mereka akan berkembang jauh lebih lambat daripada orang mendengar. Kemampuan berbahasa berhubungan dengan alat dan media komunikasi bahasa yaitu menulis, membaca dan bicara. Salah satu cara mendapatkan informasi dari luar yaitu dengan

membaca. Membaca adalah aktivitas kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan sejumlah pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat (Soedarso, 1988:4)

Anak tunarungu lebih menekankan pada perolehan informasi secara visual, oleh karena itu perolehan informasi dari membaca merupakan hal yang sangat penting. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Untuk memahami informasi yang tercantum dalam bacaan, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman anak. Beberapa masalah tersebut: 1) Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setiap hari guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya variasi metode lain. Media yang digunakan guru terbatas seperti gambar yang digambar di papan tulis secara langsung. Hal ini

mengakibatkan anak kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran. 2) Guru jarang memberikan anak kesempatan dalam membaca suatu bacaan, tetapi anak diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai kegiatan sehari-harinya, kemudian guru akan menuliskan di papan tulis. Setelah terbentuk beberapa kalimat, guru membuat pertanyaan sesuai dengan kalimat yang tertera di papan tulis dan dikerjakan bersama-sama. Oleh karena itu kemampuan anak dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mengerjakan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan, anak terlihat kesulitan dan bertanya manakah jawaban yang benar.

Dalam pembelajaran membaca yang dilakukan guru sesuai dengan kegiatan sehari-hari, sebaiknya siswa tidak hanya membaca pengalaman yang dituliskan guru di papan tulis namun juga menuliskan kegiatan sesuai dengan pengalaman sehari-harinya. Setelah siswa selesai menuliskan kegiatan sehari-harinya, guru dapat mengoreksi kata-kata, kalimat maupun tanda baca yang tidak sesuai.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci

keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Jika kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu meningkat maka kemampuan berkomunikasi anak tunarungu akan baik dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kemampuan yang lain seperti kemampuan akademik dalam semua mata pelajaran, sehingga sangat diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak serta dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Azhar Arsyad, 2006: 26). Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan psikologis serta taraf kemampuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan minat siswa. Salah satu nya

adalah media foto seri. Media foto seri memiliki sifat yang konkrit dan memperjelas penyajian suatu proses dari awal sampai akhir. Keunggulan media foto seri yaitu antara lain mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis dan media foto seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik (Nana Sudjana, 2002: 71).

Melalui media foto seri, siswa dapat melihat kejadian yang menyerupai bentuk aslinya secara berurutan sesuai peristiwa. Selain itu media foto seri dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

### **Waktu dan Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan setting di Kelas IV SDLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari akhir April sampai dengan akhir Mei 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari 2 siswa anak tunarungu Kelas IV di SDLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Kedua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kurang. Subyek duduk di kelas IV SDLB Wiyata Dharma 1 Sleman, terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan, kedua subyek merupakan anak tunarungu klasifikasi ringan, menggunakan bahasa isyarat dan oral untuk komunikasi sehari-hari, kemampuan membaca pemahaman subyek kurang, subyek masih ragu-ragu dalam menentukan isi pokok bacaan.

### **Teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak

tunarungu melalui media foto seri. Tes ini berbentuk esai jawaban terbatas berjumlah 10 butir soal, nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Lembar observasi dimaksudkan untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang akan diambil saat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta. Dalam penelitian ini lembar observasi menggunakan check list. Check list merupakan salah satu alat observasi yang ditunjukkan untuk memperoleh data berbentuk daftar berisi faktor-faktor berikut subyek yang ingin diamati khususnya sikap siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan keterlaksanaan tindakan berupa penerapan media foto seri.

Sesuai dengan metode wawancara dalam penelitian ini, wawancara bersifat tak berstruktur yaitu berupa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Semua pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui media foto seri.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain adalah dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Selain itu pelaksanaan kegiatan penelitian peningkatan membaca pemahaman melalui media foto seri juga didokumentasikan berupa foto selama proses pembelajaran.

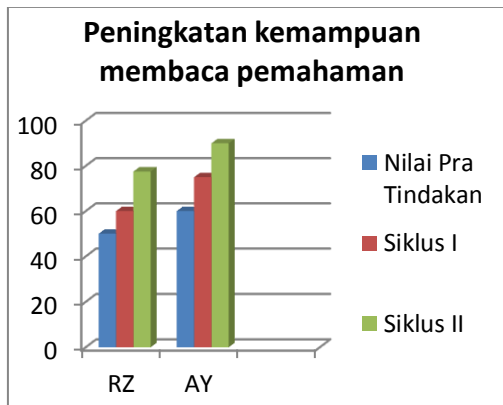
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komparatif hasil penghitungan tes yang kemudian di presentasikan, yaitu data hasil penelitian (pre test, post test I dan post tes II) disajikan dalam bentuk presentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penggunaan media pembelajaran bagi siswa tunarungu menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman hal-hal yang terkait dalam cerita. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media foto seri dari kemampuan awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik I Hasil Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Tindakan, Siklus I dan siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan kedua subjek meningkat dimana dapat dilihat bahwa pada tes kemampuan awal siswa, subyek AY mendapatkan skor 60 dan subyek RZ mendapatkan skor 50. Pada siklus I, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 75 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 60 mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 90 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 77,5 mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Tindakan pada siklus I berupa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pemberian kesempatan bagi siswa yang kurang

jasas untuk bertanya. Tindakan pada siklus II berupa memberi penjelasan ulang tentang penggunaan media, lebih membimbing dalam menjawab pertanyaan penuntun, memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan penuntun berupa motivasi dan pujian.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Media foto seri ternyata efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pada siklus II ini peningkatan membaca pemahaman anak sangat baik dibandingkan dengan siklus I dikarenakan evaluasi yang dilakukan guru pada pertemuan setiap siklus selalu ada perbaikan tindakan yaitu berupa memberi penjelasan ulang tentang penggunaan media, lebih membimbing dalam menjawab pertanyaan penuntun, memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan penuntun berupa motivasi dan pujian.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yaitu media foto seri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbahasa bagi anak gangguan pendengaran yang dikemukakan oleh



Edja Sadjaah (2005:24) yang menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran tunarungu ditompang oleh fungsi visual, maka dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat penting untuk membantu memahami hal-hal yang konkrit menuju hal yang sifatnya abstrak.

Media foto seri bisa dipergunakan oleh siswa secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan sebagai dasar bacaan dan memperoleh informasi secara visual. Siswa dapat memanfaatkannya untuk memahami intisari bacaan yang memaparkan suatu peristiwa sehingga terlihat lebih nyata.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan secara berulang.

### **Pembahasan**

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media foto seri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah tes kemampuan awal, subyek diberi tindakan berupa penggunaan media foto seri. Pada siklus I, persentase yang diperoleh subyek AY telah memenuhi

kriteria yaitu 70%. Sedangkan RZ belum memenuhi kriteria peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I yang berupa skor menunjukkan bahwa subyek telah mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman namun subyek RZ belum mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu perlakuan perbaikan kembali dengan melakukan tindakan pada siklus II. Pada saat diberikan tindakan pada siklus II selesai semua subyek mengalami peningkatan mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman subyek AY dapat dilihat semakin banyak jawaban yang benar dan dapat menceritakan pengalaman sehari-hari sesuai dengan isi bacaan yang diberikan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman RZ dapat dilihat dari sikap dalam mengerjakan soal tidak tergesa-gesa, lebih fokus dalam mengerjakan, semakin banyak jawaban yang benar dan lengkap.

Peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media foto seri

dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Dan pada siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Dari kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran pada siklus II. Hal itu dikarenakan siswa merasa tertarik dengan media foto seri dan mendapatkan motivasi dari guru. Siswa terlihat merasa senang dan fokus selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran bagi siswa tunarungu menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman hal-hal yang terkait dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2006:10) bahwa semakin banyak alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Penggunaan media foto seri yaitu salah satu media yang digunakan dalam proses belajar. Penggunaan media foto seri dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu menunjukkan peningkatan kemampuan

pemahaman hal-hal yang terkait dengan isi bacaan. Hal ini sesuai dengan kelebihan media foto seri yang diungkapkan oleh Edgar Dale dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:72) bahwa media foto seri memiliki kelebihan yakni dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbols*). Keuntungan media foto tersebut dapat mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman anak dikarenakan selama ini anak belum pernah mendapatkan media foto seri terutama di bacaan yang mengandung cerita atau kalimat yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 35) yang mengungkapkan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima informasi selain dari indera penglihatannya. Kemampuan dalam pemahaman bacaan anak tunarungu dipengaruhi oleh kesulitannya dalam menerima dan menyampaikan informasi serta dalam mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman.

Media foto seri memiliki sifat yang konkret dan memperjelas suatu proses dari awal sampai akhir. Media yang berupa gambar dua dimensi ini mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis dan media foto seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis (Nana Sudjana, 2002: 71). Dengan demikian penggunaan media foto seri sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman membuat siswa dapat melihat kejadian yang menyerupai bentuk aslinya secara berurutan sesuai peristiwa. Selama proses pembelajaran membaca pemahaman, guru meminta siswa untuk membaca bacaan dengan menggunakan media foto seri kemudian membahas bacaan secara bersama-sama.

Penggunaan media foto seri kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada

siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapat siswa sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Pada tes kemampuan awal siswa, subyek AY mendapatkan skor 60 dan subyek RZ mendapatkan skor 50. Pada siklus I, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 75 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 60 mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 90 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 77,5 mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Tindakan pada siklus I berupa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pemberian kesempatan bagi siswa yang kurang jelas untuk bertanya. Tindakan pada siklus II berupa memberi penjelasan ulang tentang penggunaan media, lebih membimbing dalam menjawab pertanyaan penuntun, memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan penuntun berupa motivasi dan pujian.

Dengan hasil tes tersebut penggunaan media foto seri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya guru menggunakan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. 2) Hendaknya keterampilan guru ditingkatkan dalam mengajar ketrampilan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. 3) Kegiatan belajar membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta dapat dijadikan acuan, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu meningkat. 4) Hendaknya siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca dengan menggunakan media foto seri. 5) Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar

siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang dapat disampaikan melalui pembinaan guru atau kesempatan lain tentang media pembelajaran foto seri pada siswa tunarungu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edja, Sajaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat.
- Soedarso. (2010) *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.